

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam hal spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka dan masyarakat. Secara umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk mengoptimalkan potensi fisik dan mental sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya saling berkaitan dan saling memperkaya satu sama lain. Meskipun biasanya diasosiasikan dengan sekolah, pendidikan juga dapat terjadi di luar kerangka formal, dengan penekanan pada pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, kurikulum memiliki peran penting sebagai panduan serta acuan dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kurikulum merupakan rencana dan kesepakatan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang memberikan arahan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah kumpulan isi, materi, dan tujuan

yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 6) bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didiknya. Maka dari itu, setiap guru perlu menyediakan perangkat pembelajaran untuk memperkuat materi yang disampaikan, karena kurikulum mengandung kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam setiap pembelajaran.

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No.1 Edisi Januari 2020 halaman 5, Friska Fitriani Sholekah bahwa "Pendidikan karakter adalah usaha sadar terencana di lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya potensi karakter seseorang. Kurikulum bertujuan untuk membentuk warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dalam kehidupan".

Setiap guru wajib menggunakan bahan ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan bahan ajar di setiap sekolah ditentukan oleh kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Kompetensi utama siswa-siswi, materi

dapat dianggap sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran ini dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dikutip dalam Jurnal Nusantara Vol.2 No. 2 Edisi Juli 2024 halaman 4, Ina Magdalena, Tini Dkk bahwa “ Bahan ajar adalah materi ajar yang disusun sistematis untuk mencapai suatu kompetensi siswa”. Bahan ajar yang tidak digunakan di kelas maka bahan ajar tersebut disebut sumber belajar.

Hal ini dapat diidentifikasi bahwa, bahan ajar harus diatur dengan baik dan benar sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun beberapa jenis bahan ajar yakni bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak sendiri memiliki perangkat bahan yang membuat materi belajar yang dituangkan melalui media cetak, contohnya yaitu hand out, leafletwallchart, modul, dan lain-lain. Bahan ajar cetak dalam penelitian ini adalah pengemasan modul.

Dikutip dari Jurnal Getsur Seni Tari Vol. 10 No. 2 Edisi Oktober 2021 halaman 2, Hartati Dwi Lestari Marbun, Yusnizar Heniwati dalam Abdul bahwa “Modul merupakan komponen dasar bahan ajar bagi peserta didik supaya dapat belajar secara mandiri, seperti bagian pembukaan, inti, dan akhir. Susunan dalam modul merupakan materi yang searah dengan kompetensi dasar sehingga pembelajaran lebih lengkap, terarah, dan efektif. Dikutip dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 6 No.2 Edisi Tahun 2023 halaman 4, Joko Susilo, Abas Mansur Tamam Dkk bahwa “Modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang relevan dan efektif untuk menunjang kebutuhan belajar siswa”.

Dari pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran, dengan tujuan tertentu dalam pendidikan, seperti memfasilitasi pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan, mengembangkan sikap tertentu. Modul dapat berupa berbentuk tulisan, presentasi atau media lain yang memuat informasi, aktifitas dan penilaian yang terstruktur. Salah satu karakteristik utama modul pembelajaran adalah struktur yang terorganisir. Sehingga dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang jelas, seperti pengantar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktifitas, dan penilaian. Struktur ini membantu siswa untuk memahami materi secara teratur dan sistematis.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di Sanggar Alpa dan di SMP Negeri 3 Sidikalang adalah sebagian guru belum menggunakan modul sebagai bahan ajar, terlebih dalam mata pelajaran Seni Budaya terkhusus seni tari lokal Sumatera Utara. Pada materi pembelajaran seni budaya yaitu tari tradisional setempat, guru hanya memberikan materi pembelajaran menggunakan buku dari sekolah, sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi sangat minim. Seharusnya, buku seni budaya berisikan tarian yang berada di Sumatera Utara, tarian tradisional yang terdapat di suku Pakpak adalah salah satunya *Tatak Menoto Juma* .

Tatak Menoto Juma menceritakan tentang suasana pedesaan yang dimana para petani mencari lahan perladangan dan menetapkannya dengan ritual alam yaitu pembersihan ladang, penebangan pohon kecil dan besar, mengimas rumput dan kayu kecil yang menumpuk dedaunan dan penebangan kayu kecil dan kayu besar untuk dibakar, membersihkan sampah atau sisa pembakaran, mardang (menugal tanah) dan mengisi benih padi kelubang yang ditugal terakhir menutup lubang

ditanah. *Tatak Menoto Juma* diiringi musik Juma Gulangen dengan alat musik tradisional Pakpak.

Berdasarkan uraian diatas, sampai saat ini masih belum ada penelitian mengenai *Tatak Menoto Juma* , maka dari itu penulis merasa tertarik untuk menjalankan langkah selanjutnya dengan mengembangkan materi pembelajaran *Tatak Menoto Juma* dalam bentuk modul. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terorganisir, sehingga peserta didik dapat memahami konsep *Tatak Menoto Juma* secara lebih menyeluruh dan terinci. Melalui pengemasan dalam format modul, diharapkan informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, diakses, dan digunakan oleh pembelajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang *Tatak Menoto Juma* . Pada Kurikulum Merdeka fase D terdiri dari beberapa elemen yaitu Berpikir dan Bekerja Secara Artistic, Mengalami, Menciptakan, Merefleksikan, Berdampak. Dalam penelitian ini penulis focus pada elemen kedua yakni Mengalami yang dimana pada akhir fase ini, peserta didik mampu menggali latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya..

Pada bahan ajar ini sangat menolong dan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran materi tari daerah khususnya *Tatak Menoto Juma* . Diharapkan dengan adanya modul ini dapat mempermudah dan berpengaruh pada guru untuk melaksanakan tujuan pada proses pembelajaran yang diajarkan pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar, dan dengan adanya modul ini juga siswa-siswi juga dapat terbantu dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran seni budaya Sekolah Menengah Pertama. Dengan demikian, penulis mengangkat

penelitian dengan judul “Pengemasan Materi Ajar *Tatak Menoto Juma* Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mencakup tentang apa-apa saja masalah yang terdapat di suatu penelitian tersebut. Identifikasi masalah merupakan sebuah proses dari suatu penelitian yang dapat yang dapat disimpulkan sebagai problem permasalahan dan diidentifikasi masalah ini juga merupakan langkah awal untuk membuat suatu penelitian. Dengan identifikasi masalah ini, penulis lebih mengetahui dan mendapat menyelesaikan problem dari penelitian tersebut. Identifikasi penelitian ini adalah:

1. Guru seni budaya di SMP Negeri 3 Sidikalang belum memiliki perangkat pembelajaran yang saling berkaitan.
2. Belum ada materi ajar dalam bentuk modul tentang *Tatak Menoto Juma* untuk siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama.
3. Masih terdapat siswa yang belum memahami jenis tari *Tatak Menoto Juma*
4. Kurangnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada untuk dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiono (2016:281) “Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori, dilakukan batas permasalahan yang akan diteliti”. Dalam suatu penelitian diperlukannya adanya pembatas masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan lebih terarah. Untuk mengarahkan penelitian agar permasalahan tidak terlalu meluas maka peneliti harus membatasi dan memfokuskan masalah peneliti yaitu:

1. Belum adanya materi ajar *Tatak Menoto Juma* dalam bentuk modul untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2018:55) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. “Bagaimana langkah-langkah dan hasil pengemasan *Tatak Menoto Juma* dalam bentuk modul untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

E. Tujuan Penelitian

Menurut Endang (2018:15) “Tujuan penelitian untuk memahami konsensus dengan menghadirkan fakta atau menyatakan realita guna menjawab permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Adapun tujuan penelitian ini ditinjau agar suatu penelitian dapat dikembangkan, diselesaikan, ditemukan ataupun dibuktikan agar penelitian ini dapat memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga penulis dapat memecahkan masalah ataupun mengantisipasi suatu masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini menjadi terarah yaitu:

1. Mendeskripsikan Langkah-langkah dan menghasilkan suatu produk materi pembelajaran dalam membentuk modul pada pembelajaran *Tatak Menoto*

Juma sesuai dengan Capaian Pembelajaran untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiono (2016:283) “Manfaat penelitian akan dapat diketahui ketika tujuan penelitian telah tercapai. Maka dari itu, penelitian ini juga bermanfaat tidak hanya bagi penulis, siswa-siswa maupun guru, akan tetapi penelitian ini juga bermanfaat bagi setiap orang.

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah Pengetahuan peneliti tentang bagaimana pengemasan materi ajar *Tatak Menoto Juma* dalam bentuk modul untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kepada lembaga Sekolah Menengah Pertama mengenai materi ajar *Tatak Menoto Juma* dalam bentuk modul untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Sebagai masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan *Tatak Menoto Juma* .